

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan manusia salah satunya yaitu sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya. Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media massa baik lisan maupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (penyimak), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca.

Sementara, untuk tuturan melalui media penutur dapat mengekspresikan tulisannya baik lisan maupun tulisan dengan memanfaatkan media massa. Media massa yang dapat dimanfaatkan untuk tuturan lisan adalah media elektronik, seperti televisi dan radio. Sedangkan, untuk media cetak seperti majalah, tabloid, dan novel merupakan sarana cetak yang dapat dimanfaatkan oleh penulis (penutur) untuk disampaikan kepada pembaca (mitra tutur) dengan tujuan agar apa yang disampaikan melalui media tulis mendapatkan respon dari para pembacanya (mitra tutur).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting baik peranan ataupun fungsinya dalam semua bidang kehidupan. Dalam arti lain, bahasa sebagai sarana pengungkapan pikiran, perasaan, emosi, maksud, ataupun gagasan (ide) diri kita kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan fungsi sebagai alat komunikasi.

Manusia pada dasarnya juga dapat melakukan atau menggunakan alat lain untuk komunikasi. Manusia cukup menggunakan isyarat tanda-tanda

dan simbol-simbol non verba (bukan bahasa) untuk melakukan komunikasi, tetapi tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik di antara alat-alat komunikasi lainnya.

Proses komunikasi melalui bahasa diyakini pada awal-awalnya menguatkan bahasa lisan. Bahasa diungkapkan melalui mulut ke mulut dan begitulah seterusnya sampai pada perkembangan yang lebih modern hal ini disebabkan karena bahasa akan mengalami perkembangan sesuai dengan situasi dan kondisi perkembangan manusia. Hasil pikiran dan teknologi manusia ikut mempengaruhi perkembangan bahasa komunikasi dan begitu sebaliknya.

Jika komunikasi bahasa lisan merupakan alat komunikasi tertua dalam sejarah manusia, sekarang tidak lagi mendominasi. Manusia mulai cenderung meningkatkan kualitas komunikasinya melalui bahasa tulis, berupa karya besar dan berupa gagasan besar banyak tertuang dalam bentuk tulisan.

Novel merupakan genre (bentuk) karya tulis yang tergolong sastra, di dalamnya tertuang gagasan atau ide penulis secara tidak langsung (tidak melalui lisan) kepada pembaca. Gagasan itu berwujud kedalam varian-varian bahasa dalam bentuk cerita yang diantaranya adalah percakapan antar tokoh di dalamnya. Percakapan-percakapan tokoh cerita itu bisa di analisis sama seperti percakapan melalui bahasa lisan. Itu artinya komunikasi antara bahasa lisan dan tulis terdapat kesamaan jika dilihat dalam konteks sebagai alat komunikasi. Didalam komunikasi keduanya terdapat peristiwa tutur dan tidak tutur. Dan ada baiknya peristiwa tutur dan tidak tutur ini akan dijelaskan dibawah ini.

Peristiwa tutur merupakan satu rangkaian dalam proses komunikasi yang didalamnya terdapat penyampaian informasi berupa pikiran, gubahan, maksud, perasaan maupun emosi secara langsung. Menurut Suwito dalam Rahardi (2005:27) menjelaskan bahwa peristiwa tutur (*speech act*) adalah serangkaian tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai tujuan. Sementara itu, Chaer (2005:61) menjelaskan bahwa peristiwa tutur adalah berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ajaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Sedangkan tindak tutur menurut Searle dalam Rahardi (2004:29) adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan, perintah atau yang lainnya. Pengertian yang lain juga dijelaskan oleh Chaer (2005:65) bahwa tindak tutur (*speech act*) kemampuan bahwa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Dengan arti lain tindak tutur adalah sesuatu yang benar-benar kita lakukan saat kita berbicara. Sesuatu itu berupa unit tuturan minimal dan dapat berfungsi. Jadi, kalimat itu bisa disebut tindak tutur jika kalimat itu berfungsi.

Selanjutnya Searle (dalam Rahardi, 2005:130) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*ilokutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlokutionary act*). Jika dilihat dari konteks situasinya, Chaer (2005:73) membagi tindak tutur menjadi dua macam, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Memahami tindak tutur langsung lebih mudah dilakukan karena ajarannya berupa kalimat-kalimat dengan makna lugas. Sedangkan tindak tutur yang tidak langsung hanya dapat dipahami oleh sipendengar yang sudah cukup terlatih dalam memahami kalimat-kalimat yang bermakna konteks situasional.

Bagaimana dengan tindak tutur yang terdapat dalam sebuah novel ? Akankah pemahamannya semudah tindak tutur seperti dalam komunikasi (percakapan) sehari-hari yang antara penutur dan lawan tutur dapat bertemu langsung ?

Inilah sebab penulis memilih kajian penelitian tindak tutur ilokusi dalam wacana novel "5 cm" Karya Dhonny Dhirgantoro.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Secara umum rumusan masalah dalam rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut; Bagaimanakah tindak tutur ilokusi dalam wacana novel "5 cm" Karya Dhonny Dhirgantoro ?

2. Rumusan Masalah Khusus

Dari uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut;

- a. Bagaimanakah Jenis tindak tutur ilokusi dalam wacana novel "5 cm" Karya Dhonny Dhirgantoro ?
- b. Bagaimanakah fungsi dari jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam wacana novel "5 cm" Karya Dhonny Dhirgantoro ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penyusunan rancangan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang tindak tutur ilokusi dalam wacana novel "5 cm" Karya Dhonny Dhirgantoro.

2. Tujuan Khusus

Lebih jauh penyusunan rancangan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan lebih valid tentang :

- a. mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam wacana novel "5 cm" Karya Dhonny Dhirgantoro.
- b. mengidentifikasi fungsi dari jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam wacana novel "5 cm" Karya Dhonny Dhirgantoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

- a. memberikan pemahaman yang utuh dalam menganalisis tindak tutur sebuah percakapan dalam novel dengan analisis pragmatis
- b. dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebahasaan

2. Manfaat Secara Praktis

Beberapa manfaat praktis penelitian adalah sebagai berikut::

- a. Bagi pemerhati bahasa, penelitian ini dapat dijadikan bahan renungan dan sarana baca untuk lebih mengenal tindak tutur bahasa.

- b. Bagi pembaca, peneliti ini memberikan alternatif bacaan dengan analisis tindak tutur bahasa secara pragmatis
- c. Bagi peneliti bahasa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pembandingan dalam menganalisis tindak tutur bahasa secara pragmatis
- d. Bagi pengajar bahasa, dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengajaran dalam menganalisis tindak tutur bahasa khususnya menurut analisis pragmatis.

E. Definisi Operasional

Untuk menyamakan pemahaman antara peneliti dengan pembaca diperlukan dengan definisi operasional terhadap beberapa kata dan frase sebagai berikut :

1. Tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu yang berwujud pernyataan, pertanyaan, perintah atau lainnya (Chaer, 2005:17).
2. Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu yang dipergunakan untuk melakukan sesuatu (Wijana, 2006:33).
3. Wacana adalah suatu bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan korelasi dan koherensi yang tertinggi dan berkesinambungan yang memunyai awalan dan akhiran yang nyata disampaikan secara lisan maupun tulis (Tarigan, 2007:3).
4. Novel adalah salah-satu bentuk karya sastra yang menceritakan sebuah bentuk kejadian yang luar biasa dari suatu kehidupan (Rahardi, 2005:4).